



Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Digital

Farah Firdausa Muchtar¹, Mita Chairunnisa Rahman², Muthia Nur Azhar^{3*},
Sehnaz Safana Kamila Ishaq⁴, Dede Wahyudin⁵, Jennyta Caturiasari⁶

¹Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, faramuchtar91@upi.edu

²Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, mitachrahman3@upi.edu

³Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, muthiana06@upi.edu

⁴Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, sehnaz@upi.edu

⁵Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, dwahyudin@upi.edu

⁶Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, jennytacs@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juni

Direvisi : September

Disetujui : Oktober

Terbit : Desember

Kata Kunci:

pendidikan karakter,
digital, literatur

Keywords:

character education,
digital, literature

ABSTRAK

Character education in this digital era is quite a spotlight in the world of education. The purpose of this research is to examine and understand the "Role of Character Education in Facing the Digital Era" which is related to the social sphere. The research was conducted using the literature study method from a qualitative approach, by searching for and also reading existing written sources such as a book or literature in which there is an explanation related to theoretical studies. The results of this study are seen from several articles that explain character education which has a role when facing the digital era.

ABSTRAK

Pendidikan karakter di era digital ini cukup menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan memahami "Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Digital" yang mana berkaitan dengan ruang lingkup sosial. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi literatur dari pendekatan kualitatif, dengan cara mencari dan juga membaca sumber tertulis yang telah ada seperti sebuah buku atau literatur yang didalamnya ada penjelasan terkait kajian teori. Hasil penelitian ini dilihat dari beberapa artikel yang menjelaskan mengenai pendidikan karakter yang memiliki peran ketika menghadapi era digital.

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini, dunia pendidikan di era digital banyak perbincangan mengenai pendidikan karakter. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, menambahnya ilmu pengetahuan serta proses pengalaman hidup agar para pelajar mampu menjadi pribadi dewasa dalam pemikiran dan sikap (Tsoraya dkk, 2022). Dalam pendidikan hal utama yang dilakukan yaitu untuk membentuk serta membangun tingkah laku yang baik bagi para peserta didik guna untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang sisdiknas Nomor 20 pada Tahun 2003 dijelaskan mengenai pendidikan karakter adalah suatu pendidikan akhlak (karakter) yang

digabung dengan mata pelajaran agama serta tanggung jawab diberikan sepenuhnya kepada guru agama. Pendidikan karakter suatu proses penting dalam pendidikan karena merupakan dasar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Sumiati & Mustoip. 2023). Dalam era teknologi ini, pendidikan di sekolah-sekolah menjadi menggunakan sistem digital, selalu berkaitan erat dengan teknologi canggih, tetapi pendidikan karakter tetap perlu dilakukan guna menumbuhkan karakter yang berkualitas. Melihat maraknya anak-anak susah lepas dengan teknologi dan tanpa bimbingan oleh orang tua, membuat anak-anak menjadi malas melakukan kegiatan dan berinteraksi langsung masyarakat, maka dalam pendidikan formal perlu diadakan pendidikan karakter.

Oleh karena itu, penelitian yang kami lakukan dengan metode studi literatur ini bertujuan untuk memahami dan mengenal lebih dalam mengenai peran pendidikan karakter di zaman teknologi yang canggih ini. Melalui penelitian ini, diharapkan akan membantu dalam mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan baik mengenai peran pendidikan karakter di era digital ini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang ideal untuk pendidikan dan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berkualitas.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Studi literatur (*Library Research*) yang mana termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji “Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Digital” yang mana berkaitan dengan ruang lingkup sosial. Metode studi literatur ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, seta mengolah bahan penelitian (zed, 2008:3). Jadi Studi Literatur ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan juga membaca sumber tertulis yang telah ada seperti sebuah buku atau literatur yang didalamnya ada penjelasan terkait kajian teori. Pengumpulan data dan informasi ini dapat dilakukan dengan mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku karya tulis, dan masih banyak lagi yang tentunya ada kaitannya dengan objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari journal, artikel ilmiah, textbook, yang berisi mengenai konsep-konsep yang diteliti. Dalam mencari referensi juga penulis membaca setiap abstrak terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah masalah yang dimuat berkaitan dengan topik masalah yang sedang dibahas dalam penelitian. Kemudian penulis akan mencatat setiap bagian penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu untuk terhindar dari adanya plagiarisme penulis mencantumkan sumber dan juga daftar pustaka dari setiap kutipan yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Darmadi (2011) mengatakan bahwa dengan membuat catatan, kutipan, ataupun informasi yang disusun dengan sistematis sehingga penelitian dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abad 21 memang membuat manusia hidup berdampingan erat dengan teknologi. Dengan kemajuan teknologi saat ini menjadi suatu tantangan mengenai moralitas. Banyaknya aplikasi sosial media saat ini dan mudahnya mengakses dalam membuka berbagai aplikasi sangatlah mempengaruhi banyak masyarakat, meliputi orang dewasa, remaja, bahkan juga untuk anak-anak.

Ada generasi millennial saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi digital atau industrialisasi keempat. Era ini dinamakan digital karena semua hal yang dulu dilakukan masih secara manual sekarang berusaha untuk dilakukan secara digital. Pemanfaatan yang diarahkan ialah penggunaan *internet of things*, *big data*, *cloud database* dan *blockchain* yang mampu merubah pola kehidupan manusia dari segala kalangan. Pada era digital ini, pemanfaatan teknologi apabila dilakukan atau diterapkan secara baik tentunya bisa menjadi kunci utama dalam nilai karakter peserta didik. Arus digitalisasi dunia menyebabkan datangnya arus globalisasi yang sangat cepat menyebar ke seluruh negara termasuk negara Indonesia.

Globalisasi saat ini merupakan hal yang tidak bisa dihindari, maka dari itu hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa generasi millennial menuju dunia tanpa batas karena adanya kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Arus globalisasi di era digitalisasi menyebabkan dampak positif dan negatif bagi masing-masing orang. Dampak negatif yang dirasakan yaitu, kurangnya hubungan antar

manusia, berkurangnya rasa hormat antarmanusia, tersebarnya banyak berita *hoax* atau palsu, dan penyalahgunaan sosial media dan teknologi. Tentu saja dampak negatif dari adanya globalisasi tinggi dapat menjerumuskan generasi millennial karena dampak yang begitu besar dari globalisasi, sehingga pendidikan karakter dapat dijadikan hal yang penting untuk ditanamkan pada generasi millennial sebagai upaya pencegahan dan juga menyaring dampak negatif yang terjadi dari globalisasi.

Pengaruh dari teknologi yang semakin berkembang saat ini dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan, karena teknologi mampu membantu proses kegiatan pembelajaran, serta pengembangan ilmu pengetahuan melalui media pembelajaran berbasis teknologi. Adanya teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang digunakan tidak hanya untuk antara pendidik dan peserta didik, namun juga dapat digunakan dengan pendidik dan wali murid. Pada era digital yang sangat maju pada abad saat ini, tentunya memiliki dampak baik positif maupun negatif. Hal ini disebabkan dampak dari perkembangan digital dapat menghilangkan suatu nilai norma serta kebudayaan.

Aplikasi sosial media saat ini sangatlah dapat mempengaruhi seseorang, dari gaya pakaian, gaya bicara, bahkan dapat mempengaruhi karakter seseorang. Pasca pandemi saat ini moral di masyarakat, khususnya pelajar sangatlah membutuhkan perbaikan. Maraknya *cyberbullying*, kekerasan secara verbal maupun nonverbal, pelecehan seksual menjadi suatu permasalahan yang besar pada saat ini, sebab hal ini banyak terjadi juga dilakukan di media sosial atau bahkan terinspirasi dari banyaknya konten di sosial media. Sebab mudahnya akses internet tidak dapat dicegah, dan tidak menutup kemungkinan banyaknya anak sekolah menonton tanpa adanya bimbingan orang tua.

Pendidikan karakter memiliki peran ketika menghadapi era digital. Era digital yang tidak bisa dihindari menyebabkan seseorang harus menempatkan diri sendiri untuk menghadapi arus tersebut. Ditinjau lebih dalam mengenai arus digitalisasi akan berdampak salah satunya terhadap pendidikan karakter dan kualitas moral peserta didik. Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk peserta didik agar berfikir dan mengembangkan fikiran secara rasional, mampu bertanggung jawab

mengembangkan sikap dan juga mental yang terpuji, menumbuhkan rasa kepekaan sosial, serta membentuk kecerdasan secara emosional.

Kesuma, Cipi & Johar (2013: 5) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan suatu nilai-nilai dengan teguh, sehingga pendidikan tersebut mampu mengembangkan perilaku yang terjadi pada anak secara keseluruhan dari sebuah nilai tertentu. Nilai karakter yang dimaksud yakni nilai agama, budaya, Pancasila, serta pendidikan nasional. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengupayakan terbentuknya generasi yang berkualitas yang emas, serta menjadi kunci dalam menjadikan generasi muda Indonesia yang berkualitas baik, sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan (Sholekhah, 2019). Melalui pendidikan karakter, peserta didik tidak hanya mempelajari mengenai perbedaan dari perilaku benar atau salah maupun juga baik atau buruk, namun juga dapat membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang dapat menyesuaikan nilai-nilai dari karakter. Sehingga peserta didik akan terbiasa untuk selalu menerapkan dan membiasakan diri dengan ajaran yang berpedoman dengan nilai-nilai karakter. Jika nilai-nilai karakter sudah berada dalam dirinya sejak usia dini, maka peserta didik akan dapat memperkokoh dirinya terhadap hal negatif serta mampu menghadapi era digital karena mereka mampu menyaring hal-hal yang menurutnya baik atau tidak.

Pentingnya pendidikan karakter, khususnya di era digital ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai bangsa tertanam pada karakter manusia. Jika pendidikan karakter peserta didik tertata dan tertanam dengan baik maka peserta didik akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pendidikan karakter akan mendorong peserta didik untuk tetap dalam koridor kebaikan walaupun era digital terus menerus menerpa pemikiran dan pengetahuan peserta didik. Karakter terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang, sehingga menjadi suatu aktivitas yang dilakukan secara rutin yang dimana akhirnya aktivitas ini melekat pada jiwa karakter seseorang.

Pendidikan karakter mampu diterapkan pada semua mata pelajaran. Dengan setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter akan mendorong peserta didik untuk tetap dalam koridor kebaikan walaupun era digital terus

menerus menerpa pemikiran dan pengetahuan peserta didik. Pada era digital ini, pemanfaatan teknologi secara baik menjadikan kunci utama dalam nilai karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang baik akan menyelamatkan peserta didik dari degradasi moral dalam menghadapi era digital. Selain itu juga, pendidikan karakter yang baik dalam menghadapi era digital memberikan dampak positif bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat berperan aktif dalam penggunaan media sosial informasi yang menjurus kepada hal-hal positif seperti pengembangan skill dan kemampuan melalui kursus online atau kuis serta edukasi yang ditawarkan melalui podcast dan sesi tanya jawab dengan pakar-pakar pengetahuan lainnya, atau berkat iklan yang pada umumnya ditemukan di televisi ataupun aplikasi *YouTube*. Sehingga pendidikan karakter mampu menghadapi era digital dengan dapat membentuk karakter bangsa yang baik dan menjadi kunci utama dalam membangun persatuan bangsa.

Alam masa hidupnya. Manusia yang hidup di dunia sangat membutuhkan arahan, ilmu pengetahuan dan pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing manusia serta membangun peradaban yang baik. Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar manusia memiliki karakter yang dapat menjadikan manusia itu sendiri menjadi pribadi yang mandiri dan lebih baik.

Era digital memberikan dampak pembentukan manusia membutuhkan teknologi dalam kehidupannya. Berbagai kemudahan yang diberikan dari teknologi ini yang membuat manusia tidak bisa lepas dengan teknologi. (Putri, D.P., 2018) memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri dari generasi digital, yaitu: 1) Banyaknya manusia membuat akun sosial media yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa diri mereka ini ada; 2) lebih menjurus ke arah agresif dengan kata lain lebih sering membagikan banyak hal (*sharing*); 3) menuntut kebebasan, dengan meminta kebebasan dalam berekspresi; 4) selalu mengakses berbagai situs untuk mendapatkan informasi lebih cepat dan mudah.

Kemudahan yang diberikan era digital apabila tidak disaring dapat menyebabkan kerusakan karakter manusia, sebab era globalisasi saat ini dengan kemudahan teknologi sangat mempengaruhi masuknya kebudayaan dari luar.

Dengan itu peran pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam mencegah maraknyakerusakan karakter bangsa.

Kesuma, Triana & Permana dalam (Ramdhani, M.A., 2014) mengatakan pendidikan karakter adalah pengembangan yang diterapkan dalam kemampuan pada peserta didik yang bertujuan untuk berperilaku lebih baik dengan perbaikan dari berbagai kemampuan sehingga dapat membentuk manusia menjadi makhluk yang berketuhanan, serta dapat beramanah. (Omeri, N., 2015) juga berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan sistem dari penamaan nilai-nilai karakter yang didalamnya terdapat beberapa komponen dari segi pengetahuan, kesadaran atau kemauan diri seseorang, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antar manusia, lingkungan dan juga kebangsaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral, sopan santun ataupun agama pada peserta didik melalui ajaran yang disampaikan, ilmu pengetahuan yang disalurkan, penerapan nilai-nilai tersebut baik untuk diri sendiri, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa.(Putri, D.P., 2018) juga menjelaskan terdapat beberapa penerapan yang dilakukan oleh guru mengenai pendidikan karakter di sekolah :

- a. Guru perlu datang tepat waktu, sebagai bentuk komitmen terhadap budaya yang berlaku di sekolah.
- b. Sekolah perlu memberikan bentuk apresiasi terhadap keberhasilan, usaha, serta komitmen yang telah dilakukan oleh seluruh tenaga kerja dan peserta didiknya. Tujuannya adalah agar mendorong motivasi untuk lebih bekerja keras, menumbuhkan inovasi, dan juga mendukung perubahan ke arah yang lebih positif.
- c. Sekolah juga perlu memberikan apresiasi ketika kegiatan upacara bendera setiap hari senin terhadap tenaga kerja maupun peserta didik yang berprestasi.
- d. Sekolah perlu menerapkan kegiatan gotong royong, hal ini dapat dilakukan setidaknya setiap satu semester sekali.

Van der Kooji, de Ruyter & Miedema dalam (Sahronih, S., 2018) berpendapat bahwasanya tujuan dari pendidikan karakter yaitu: 1) memiliki dampak yang besar terhadap pandangan peserta didik mengenai pemaknaan hidup agar menjadi karakter yang baik; 2) terdapat pengaruh mengenai pandangan etis serta

teleologis, hal tersebut membentuk segala kebutuhan peserta didik terpenuhi dengan baik sehingga dapat berkaitan terhadap karakter dalam dirinya; 3) memiliki pengaruh terhadap pandangan akan nilai-nilai religius yang ditanamkan terhadap peserta didik.

Secara umum, pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu makro dan mikro (Febri Yatmiko, Eva Banowati, 2015). Pendidikan karakter dengan cara makro yaitu pendidikan karakter melalui skala nasional yang berisikan seluruh konteks serta yang berisi tiga tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil. Tahap perencanaan mengenai proses dalam merancang karakter apa saja yang ingin atau perlu dikembangkan. Tahap pelaksanaan yaitu penerapan dari hal-hal yang dirumuskan dalam tahap perencanaan. Tahap evaluasi yaitu proses menilai program yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui saja hal-hal apa saja yang telah dicapai dalam pendidikan karakter yang telah dilaksanakan serta untuk menemukan kendala-kendala dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dan hal apa saja yang perlu diperbaiki. Sedangkan pendidikan karakter dengan cara makro yaitu pendidikan karakter yang dilakukan dalam satuan pendidikan, contohnya dengan penerapan di sekolah. Penerapan pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan saat proses belajar mengajar, membiasakan dalam proses sehari-hari di sekolah, ekstrakurikuler, serta kegiatan sehari-hari di sekolah.

Proses pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, diantaranya tahap pengetahuan, tindakan dan kebiasaan (Anshori, 2014). Pada tahap pengetahuan, selama proses pembelajaran berlangsung, guru perlu memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter. Setelah siswa mengetahui tentang pendidikan karakter, siswa perlu mempraktikkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika nilai-nilai karakter tersebut telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai itu akan berada dalam diri peserta didik dan menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

Selain dalam kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter di sekolah juga perlu diimplementasikan dengan proses pembiasaan. Proses pembiasaan ini, dilakukan secara terus menerus serta berulang-ulang. Proses pembiasaan di

sekolah meliputi kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan. Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah adalah kegiatan yang berkesinambungan, sehingga siswa akan merasa terbiasa melakukan sesuatu.

Tentunya sekolah memiliki peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter, sebab sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam menanamkan pendidikan pada peserta didik, serta sekolah menjadi wadah tempat berkembangnya anak dalam menuntut ilmu. Peran sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter dapat diupayakan dari berbagai hal, salah satunya menerapkan pengembangan nilai atau karakter bangsa melalui setiap mata pelajaran, dalam kegiatan pembelajarannya, program ekstrakurikuler, dan lainnya

SIMPULAN

Pendidikan karakter di era digital sangat penting dan menjadi kebutuhan sebagai upaya bersama dalam membentuk karakter generasi bangsa. Karakter akan lebih mudah terbentuk apabila aktivitas dilakukan secara rutin atau berulang-ulang yang menjadikan aktivitas tersebut adalah suatu kebiasaan, sehingga pada akhirnya itu tidak hanya menjadi sebuah kebiasaan saja, namun juga menjadi karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin oleh anak agar anak dapat mengoptimalkan karakter-karakter baik dan dapat membawanya hingga usia dewasa. Di sekolah, pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Pendidikan karakter juga dapat diterapkan dengan beberapa cara seperti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, membudidayakan dalam proses sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan sehari-hari. Pendidikan karakter dan pengembangan moral di sekolah dengan cara yang tepat adalah salah satu tujuan utama bidang pendidikan untuk menghasilkan generasi berkualitas dan bermoral. Guru tidak hanya menyampaikan konsep karakter yang baik, namun juga memfokuskan peserta didik agar dapat menerapkannya pada kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, & Nia Rahmawati. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1).

- As, Umi Sumiati, and Sofyan Mustoip. 2023. "Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif." *EduBase: Journal of Basic Education* 4(1): 22–28.
- Diah, E. K. 2015. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Putri, D. P. 2018. Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Ramdhani, M. A. 2014. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan universitas garut*, 8(1), 28-37.
- Sahronih, S. 2018. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Sukma, Hanun Hanifa. 2021. Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UTP Surakarta*, 1(1).
- Sofiasyari, Irma, HT Atmaja, & Purwadi Suhandini. 2019. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*. 2(1).
- Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, and Agus Purwanto. "Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital." xx(xx): 7–12.
- Triyanto, T. 2020. Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184.
- Van der Kooij, J. C., de Ruyter, D. J., & Miedema, S. 2015. *The influence of moral education on the personal worldview of students*. *Journal of Moral Education*, 44(3), 346-363